



Journal of Mechanical Engineering Education

Available online at <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee>



MECHANICAL ENGINEERING STUDENT'S PERCEPTION OF FOUR TEACHER COMPETENCES: PEDAGOGICAL, PERSONALITY, SOCIAL, AND PROFESSIONAL COMPETENCES

Muhammad Guruh Najmuddin, Amay Suherman, Aam Hamdani

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 299,
Bandung 40154, Indonesia

Correspondent e-mail: guruhnajmuddin@student.upi.edu

Abstract: *Aim of this study is to determine in which category the student's perception about pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence. This study is using quantitative descriptive method. The sample of this study is students who have completed the 6th semester with total 58 samples. This study using closed question that distribute to the samples. The result of this study is that students' perception about pedagogical competence are in the very good category, students' perception about personality competence are in the very good category, students' perception about social competence are in the very good category, students' perception about professional competence are in the very good category. There are 53 (91,4%) students that have a "Very Good" category in perception of pedagogical competences. There are 38 (65,5%) students that have a "Very Good" category in perception of personality competences. There are 43 (74,1%) students that have a "Very Good" category in perception of social competences. There are 35 (60,3%) students that have a "Very Good" category in perception of professional competences. Students' perception of four teacher competences are in very good category, it mean that students' quality are in a good category.*

Keywords: Students' Perception; Pedagogical competence; Personality competence; Social competence; Professional competence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada kategori apa persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Desain penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel dari Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin semester 6 keatas dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disebarakan kepada responden. Hasil penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik berada pada kategori sangat baik, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian berada pada kategori sangat baik, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial berada pada kategori sangat baik, persepsi mahasiswa terhadap kompetensi profesional berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 53 (91,4%) orang mahasiswa berada pada kategori "Sangat baik" pada persepsi terhadap kompetensi pedagogik. Sebanyak 38 (65,5%) orang mahasiswa berada pada kategori "Sangat baik" pada persepsi terhadap kompetensi kepribadian. Sebanyak 43 (74,1%) orang mahasiswa berada pada kategori "Sangat baik" pada persepsi terhadap kompetensi sosial. Sebanyak 35 (60,3%) orang mahasiswa berada pada kategori "Sangat baik" pada persepsi terhadap kompetensi profesional. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin sudah dapat dikatakan baik, artinya gambaran calon guru dari lulusan Pendidikan Teknik Mesin sudah dapat dikatakan baik.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa; Kompetensi pedagogik; Kompetensi kepribadian; Kompetensi sosial; Kompetensi profesional.

PENDAHULUAN

Persepsi akan membimbing tingkah laku manusia (Keller, 2016). Persepsi merupakan proses pemaknaan stimulus yang diterima indera manusia dengan bantuan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Desmita, 2012). Hasil dari persepsi dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki persepsi yang buruk, maka sikapnya dalam kehidupan pun akan buruk. Apabila seseorang memiliki persepsi yang baik, maka sikapnya pun akan baik. (Sabarini, 2019). Persepsi menjadi penting karena akan mempengaruhi sikap mahasiswa calon guru. Persepsi yang baik akan menghasilkan sikap yang baik, maka dari itu diperlukan persepsi yang baik terhadap kompetensi guru agar menghasilkan kualitas guru yang baik pula. Persepsi guru akan mempengaruhi pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas (Cao, 2019). Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Canales dan Maldonado, 2018). Kualitas guru adalah kunci dalam pencapaian prestasi akademik di dalam kelas (Qin dan Bowen, 2019). Guru harus diberi berbagai macam pengetahuan dan keterampilan untuk menambah keefektifan belajar (Kilic, 2015).

Kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah. Nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) Jawa Barat hanya mencapai 58,97 poin. Nilai tersebut masih dibawah nilai yang diharapkan pemerintah yaitu sebesar 80 poin. Penelitian yang dilakukan Gandewa (2017) menunjukkan bahwa Guru Penjasorkes SMP se-Kecamatan Turi kurang memahami kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian yang dilakukan Siagian (2020) menemukan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Aer Joman kurang kompeten dalam pemahaman terhadap siswa, merencanakan pembelajaran, dan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Kamil (2018) juga menunjukkan bahwa guru pamong menilai kemampuan mengajar mahasiswa yang melaksanakan PPL di SMKN 1 Titalang Kamang dan SMKN 5 Padang hanya berada pada kategori cukup, dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori cukup baik.

Selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa diajarkan dasar-dasar kompetensi guru. Mahasiswa diajarkan tentang bagaimana perkembangan psikologi anak, macam-macam teori belajar, bagaimana cara membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran, bagaimana teknik dan metode mengajar, bagaimana cara membuat media yang baik untuk mengajar, hingga bagaimana melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Mahasiswa tentu akan memiliki persepsi tentang kompetensi guru selama proses kegiatan perkuliahan berlangsung.

Penulis melakukan studi pendahuluan awal sebelum melakukan penelitian ini. Hasilnya, masih banyak mahasiswa yang belum menguasai bahkan belum mengetahui tentang empat pilar

kompetensi guru. Hal ini tentu akan menjadi permasalahan karena dengan begitu maka kompetensi dari calon guru tersebut masih dipertanyakan. Atas dasar masih rendahnya kualitas guru dan masih banyaknya mahasiswa yang belum menguasai empat pilar kompetensi guru, penulis merasa perlu dilakukannya penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap Empat Pilar Kompetensi Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada kategori apakah persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap empat pilar kompetensi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pada kategori apakah persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap empat pilar kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif (Sugiyono, 2015). Penulis menjelaskan hasil temuan penulis dari angket yang telah diberikan kepada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk mengetahui persepsi mereka terhadap empat pilar kompetensi guru. Persepsi yang dibahas merupakan persepsi dari sampel yang sudah penulis pilih secara acak. Hasil pembahasan kali ini tidak menggambarkan populasi, melainkan hanya menggambarkan sampel yang telah dipilih.

Penelitian ini melibatkan 58 Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin sebagai responden. Responden yang dipilih merupakan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang telah menyelesaikan perkuliahan semester 6. Pemilihan responden ini dilakukan karena mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan semester 6 dianggap telah mengetahui dan memahami tentang empat pilar kompetensi guru.

Penulis menyebarkan angket berupa kuesioner kepada calon responden. Angket tersebut terdiri dari 36 butir soal dengan 14 soal tentang kompetensi pedagogik, 7 soal tentang kompetensi kepribadian, 8 soal tentang kompetensi sosial, dan 7 soal tentang kompetensi kepribadian. Data yang didapat kemudian dihitung dan dikategorikan berdasar variabel. Data tersebut di kategorisasikan berdasarkan standar deviasi ideal (SDi) dan mean Ideal (Mi). berikut ini adalah rumus untuk SDi dan Mi:

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

Skor ideal tertinggi dan skor ideal terendah didapat dari skala likert pada instrumen penelitian. Skor tertinggi 5, dan skor terendah 1 dikali dengan jumlah soal pada instrumen. Hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal tersebut kemudian di kategorisasikan sesuai dengan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pedoman Kecenderungan Setiap Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (Mi + 1,0 SDi)$	Sangat Baik
$Mi \leq X < (Mi+1,0 SDi)$	Baik
$(Mi-1,0 SDi) \leq X < Mi$	Kurang Baik
$X < (Mi-1,0 SDi)$	Tidak Baik

(Mardapi, 2008)

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	$X \geq 56$	Sangat Baik	53	91,4
2	$42 \leq X < 56$	Baik	5	8,6
3	$28 \leq X < 42$	Kurang Baik	0	0
4	$X < 28$	Tidak Baik	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi pedagogik berada pada kategori “Sangat Baik”. Responden paling banyak menjawab berada pada kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 53 orang atau 91,4%. Sebanyak 5 responden atau 8,6% berada pada kategori “Baik”.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	$X \geq 28$	Sangat Baik	38	65,5
2	$21 \leq X < 28$	Baik	19	32,7
3	$14 \leq X < 21$	Kurang Baik	1	1,8
4	$X < 14$	Tidak Baik	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi kepribadian berada pada kategori “Sangat Baik”. Responden paling banyak menjawab berada pada kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 38 orang atau 65,5%. Sebanyak 19 responden atau 32,7% berada pada kategori “Baik”, dan sebanyak 1 responden atau 1,8% berada pada kategori “Kurang Baik”.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	$X \geq 32$	Sangat Baik	43	74,1
2	$24 \leq X < 32$	Baik	15	25,9
3	$16 \leq X < 24$	Kurang Baik	0	0
4	$X < 16$	Tidak Baik	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi Sosial berada pada kategori “Sangat Baik”. Responden paling banyak menjawab berada pada kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 43 orang atau 74,1% Sebanyak 15 responden atau 25,9% berada pada kategori “Baik”.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif (%)
1	$X \geq 28$	Sangat Baik	35	60,3
2	$21 \leq X < 28$	Baik	23	39,7
3	$14 \leq X < 21$	Kurang Baik	0	0
4	$X < 14$	Tidak Baik	0	0

Tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi profesional berada pada kategori “Sangat Baik”. Responden paling banyak menjawab berada pada kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 35 orang atau 60,3%. Sebanyak 23 responden atau 39,7% berada pada kategori “Baik”.

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi pedagogik berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini sudah baik karena sesuai dengan pendapat Tyagita (2018) yang mengatakan bahwa mutu sekolah dapat meningkat dengan meningkatnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Kompetensi pedagogik akan membuat calon-calon pendidik memiliki landasan yang kokoh dalam mendidik putra putri bangsa (Saputra, dkk., 2019). Kompetensi pedagogik juga akan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran di kelas berlangsung (Dimov, 2015).

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi kepribadian berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini sudah baik karena sesuai dengan pendapat Salimah (2017) yang mengatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki guru. Seorang guru harus memiliki perilaku yang baik, nilai-nilai luhur yang akan menjadi panutan bagi peserta (Susanti, 2017). Seorang guru dapat membimbing dan membina peserta didik dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi sosial berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini sudah baik karena sesuai dengan pendapat Yanuarti (2016) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi sosial yang dimiliki guru. Kompetensi sosial guru akan membimbing guru bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, maupun orang tua peserta didik secara efektif dan

efisien. Guru diharapkan bisa menjadi figur yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar (Ahmad, 2019).

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi profesional berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini sudah baik karena sesuai dengan pendapat Muspawi (2020) yang mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk memahami dan menguasai materi secara utuh, mendalam dan luas.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap empat pilar kompetensi guru berada pada kategori sangat baik. Artinya gambaran kualitas calon guru dari Program Studi Pendidikan Teknik mesin dapat dikatakan sangat baik. Wahyuningsih (dalam Chabib, 2017) berpendapat bahwa persepsi akan berpengaruh terhadap sikap manusia. Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin seharusnya sudah memiliki sikap guru yang baik, namun hal ini masih perlu dibuktikan dan dilakukan penelitian lanjutan. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi penelitian ini tentang pengaruh persepsi empat pilar kompetensi guru terhadap sikap mahasiswa calon guru.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan kenyataan kondisi guru di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin sudah berada pada kategori sangat baik, namun kondisi guru sekarang masih belum bisa dikatakan baik. Permasalahan kualitas guru kemungkinan bukan berasal dari persepsi calon guru. Permasalahan kualitas guru tersebut kemungkinan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Adapun menurut Sudarwan (2010) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain (1) tingkat pendidikan guru, (2) supervisi pengajaran, (3) program penataran, (4) iklim yang kondusif, (5) sarana dan prasarana, (6) kondisi fisik dan mental guru, (7) gaya kepemimpinan kepala sekolah, (8) jaminan kesejahteraan, (9) kemampuan manajerial kepala sekolah. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas guru. Faktor mana yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya kualitas guru di Indonesia. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi penelitian ini tentang faktor apa yang mempengaruhi rendahnya kualitas guru di Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin terhadap empat pilar kompetensi guru sudah bisa dikatakan sangat baik, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi tersebut terhadap sikap calon guru. Masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kualitas guru di Indonesia yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Departemen Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Kejuruan dan Teknologi atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 33-44.
- Canales, A., & Maldonado, L. (2018). Teacher Quality and Student Achievement in Chile: Linking Teachers' Contribution and observable Characteristics. *International Journal of Educational Development*, 33-50.
- Cao, Y., Postareff, L., Ylanne, S. L., & Toom, A. (2019). Teacher Educators; Approaches to Teaching and Connections With Their Perceptions of the Closeness of Their Research and Teaching. *Teaching and Teacher Education*, 125-136.
- Chabib, N. (2017). *Persepsi Perempuan Tentang Penyakit Jantung Koroner*. (Karya Tulis Ilmiah). Prodi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimov, B. C., Atanasoska, T., Iliev, D., Trajkovska, D. A., & Kuzmanovska, M. S. (2015). Importance of Investment In Research's of Students and Teacher Epistemological and Pedagogical Beliefs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1299-1303.
- Gandewa, B. (2017). Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Konsep Kompetensi Pedagogik dan Profesional serta Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP Se-Kecamatan Turi. 1-11.
- Kilic, H. (2015). Preservice Teachers' Perception About Teacher Knowledge. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1838-1842.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 95-103.
- Qin, L., & Bowen, D. H. (2019). The distributions of teacher qualification: A cross-national study. *International Journal of Educational Development*, 1-13.
- Sabarini, R. (2019). *6 Hubungan Persepsi dengan Tingkah Laku*. Diakses dari <https://dosenpsikologi.com/hubungan-persepsi-dengan-tingkah-laku>.

- Salimah, & Mindarti, C. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Efikasi Diri Guru terhadap Kinerja Guru yang Dimediasi oleh Komitmen Organisasional. *Telaah Manajemen*, 119-126.
- Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh. (2019). Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. *Jurnal Riset Pedagogik*, 113-122.
- Siagian, J. R. (2020). Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Aer Joman. *Forum Paedagogik*, 75-89.
- Sudarwan, D., dan Khairil. (2010). *Profesi Kependidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Susanti, N. I., Permata, R. V., & Muchtarom, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru PPKN Melalui Keteladanan dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Studi di SMP Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PKn Progresif*, 649-662.
- Tyagita, B. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 165-176.
- Yanuarti, D., Jufri, A. W., & Syaib, M. Z. (2016). Kontribusi Partisipasi Orangtua dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 99-112.